

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MENUMBUHKAN KREATIFITAS BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI FKIP

¹Andini, ²Silvia Hanifa

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh Yusuf, Kota Tangerang

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh Yusuf, Kota Tangerang

Email: 1905010011@students.unis.ac.id, 1905010019@students.unis.ac.id

Abstrak

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu aspek pendorong dalam proses pembelajaran untuk dapat pembelajaran menjadi aktif. Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu untuk menumbuhkan mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam menciptakan hasil karya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar untuk menumbuhkan kreatifitas berwirausaha mahasiswa FKIP. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara untuk menggali informasi selama 4 hari. Subjek dari penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa FKIP Unis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar berupa RPP atau silabus serta pedoman para ahli dan buku panduan untuk memotivasi mahasiswa dapat berkreatifitas dengan hasil karya yang mereka ciptakan.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Kreativitas, Kewirausahaan.

1. Pendahuluan

Menurut Pahlevi, (2017) Seiring dengan berkembangnya dunia industri dan teknologi yang sangat dinamis menuntut manusia untuk lebih kreatif dan inovatif dalam aspek ekonomi dan perdagangan. Sektor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak sektor yang mendapatkan dampak dari perkembangan Revolusi Industri 4.0. Pada era digital di abad ke-21 ini, munculah istilah baru yang dinamakan “ekonomi kreatif”. Ekonomi kreatif merupakan konsep di era ekonomi baru yang mengedepankan kreativitas serta inovasi sebagai faktor produksi yang paling utama. Ekonomi kreatif berkaitan

dengan kreasi, produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang bersifat artistik serta memiliki nilai estetika dan intelektual. Saat ini nilai ekonomi dari suatu produk tidak hanya dilihat dari bahan baku atau mutu produk saja, namun juga dilihat dari inovasi, kreativitas, serta imajinasi.

Menurut Kambuaya, Carlos, (2017) Terdapat beberapa karakteristik ekonomi kreatif yang ada di Indonesia, yaitu memiliki unsur kreativitas dan intelektual, produk yang dihasilkan berbasis ide atau gagasan dari pelaku ekonomi kreatif, pengembangan industri kreatif tidak terbatas dan dapat diterapkan pada berbagai bidang usaha,

dan produk yang dihasilkan mudah tergantikan, mudah ditiru, namun memiliki margin yang tinggi. Seluruh bidang usaha yang bergerak di sektor ekonomi kreatif memiliki unsur paling utama yaitu kreativitas dan inovasi.

Menurut Suwarso, (2018) Ekonomi kreatif dapat meningkatkan inovasi di berbagai bidang dan mengasah kreativitas dari masyarakat sehingga menciptakan persaingan usaha yang sehat dan mengurangi angka pengangguran. Pada dasarnya, usaha di bidang ekonomi kreatif merupakan usaha-usaha yang bergerak dengan mengandalkan kreatifitas dan inovasi dari pengusahanya, contohnya adalah usaha yang bergerak di bidang periklanan (*advertising*), kerajinan tangan (*crafting*), desain (*design*), fesyen (*fashion*), musik, televisi (*broadcasting*), video, film, fotografi, dan lain-lain.

Menurut Alfons, (2017) Ekonomi kreatif dinilai akan dikendalikan oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) seperti hak paten, hak cipta, hak merek, royalti, dan desain industri. Kekayaan Intelektual berperan sangat penting dalam era ekonomi kreatif. Karena usaha di bidang ekonomi kreatif sangat mengandalkan kreativitas dari sumber daya manusia (SDM), maka akan memunculkan inovasi-inovasi baru baik berupa teknologi, desain, karya seni, dan lain-lain. Inovasi-inovasi tersebut harus didaftarkan HKI-nya agar para penemu/pencipta mendapatkan perlindungan hukum atas hasil invensi/ciptaannya.

Menurut Saepuloh & Aisyah, (2020) literasi ekonomi tidak bisa lepas dari bagaimana mengambil keputusan ekonomi sehari-hari. Literasi merupakan salah satu alat mencapai tujuan yaitu, kesejahteraan individu, tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan tidak hanya berdasarkan pengaruh variabel ekonomi namun bisa karena faktor sesuatu yang dirasa ada yang diperolehnya lebih penting dari sekedar ukuran ekonomi.

Menurut Dr. Vladimir, (1967) Sesuai dengan UU No. 40/2009 tentang Kepemudaan, wirausaha pemuda adalah: Seorang wirausaha yang ada dalam periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Mahasiswa FKIP Unis Tangerang, belajar mengenai kewirausahaan secara teori, tetapi kebanyakan Mahasiswa hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh dosennya atau disebut tidak melakukan praktik berniaga atau berjualan, mahasiwa belum menciptakan hasil karyaatau produk yang mereka buat dan juga belum mmpunai mental dan jiwa dalam berwirausaha. Kebanyakan mahasiswa tidak ingin mengambil risiko, tetapi malah menjauhkan risiko, karena awal perjalanan menuju entrepreneur sukses adalah melewati risiko, hambatan, untuk menjadi orang yang hebat dimasa yang akan datang.

Dalam pembelajaran abad 21, memenuntut siswa untuk berpikir di tingkat yang lebih tinggi atau lebih tinggi urutan keterampilan berpikir salah satunya adalah berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran,

kemampuan berpikir di Indonesia masih menjadi perhatian di abad 21, sedangkan pembelajaran abad 21 telah diidentifikasi sebagai skill yang sangat dibutuhkan di era global saat ini pasar tenaga kerja (Saepuloh, 2020).

Menurut Aras, (2022) Bidang berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang dapat diwujudkan oleh semua lapisan masyarakat. Walaupun pada dasarnya setiap hal apapun pasti melalui proses atau tahap untuk menjadi sukses, karena berwirausaha harus dilakukan dengan niat, kerja keras, keterampilan berkreatifitas serta berani mengambil risiko.

Menurut Wirawan et al., (2020) Keberhasilan dalam berwirausaha dan kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Menurut Sari bida & Maryati, (2019) Beberapa faktor untuk memotivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu keinginan bebas dalam bekerja, serta memperoleh hasil yang besar dengan jumlah yang sedikit. Semakin besar keyakinan seseorang pada diri sendiri, semakin besar pula dorongan untuk mendapatkan hasil dari keputusan dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain berisiko. Menurut Ika et al., (2018) Berwirausaha merupakan setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu berbakat saja, tetapi seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan suatu inovasi ke dalam dunia nyata melalui kreativitas. Mental dan jiwa berwirausaha memiliki rasa

keingintahuan berupaya mengetahui pembaharuan (inovasi), dalam membuat kreatifitas menjadi lebih terbaru lagi. Pembelajaran berwirausaha tidak hanya dengan pelajaran ekonomi atau kewirausahaan saja. Tetapi mental dan jiwa kewirausahaan bisa di pelajari dari mana saja. Terutama untuk diri sendiri yang menerapkan mental dan jiwa wirausaha serta bagaimana mengelola hal tersebut.

Dari berbagai jurnal, banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dari sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian Sanchaya Hendrawan & Sirine (2017) menyatakan bahwa variabel sikap mandiri dan motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan, sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Dalam penelitian Wirawan et al. (2020) Menyatakan bahwa adanya permasalahan dalam pelajaran IPS dengan minat bisnis berwirausaha, dimana beberapa siswa sudah menjalankan bisnis kecil-kecilan seperti menjual pulsa. Namun kelangsungan bisnis yang dijalankan tidak begitu berkembang, bahkan mengalami kerugian dan akhirnya berhenti.

Faktor pendukung yang menunjang peningkatan jumlah mahasiswa yang berwirausaha yakni adanya motivasi dan fasilitas dari lembaga. Salah satu bentuknya ada pendidikan atau pelatihan

kewirausahaan guna membangun jiwa dan minat kewirausahaan mahasiswa. Dengan adanya pendidikan, pelatihan, pembinaan dan fasilitas terkait dengan pembekalan kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa, diharapkan seluruh mahasiswa memiliki keterampilan kewirausahaan yang sama baiknya. Melalui pembelajaran kewirausahaan mahasiswa diarahkan untuk memiliki pengetahuan kewirausahaan, sebab bisa dijadikan sebagai potensi untuk mewujudkan kehidupan yang layak pada keadaan dunia kerja seperti saat ini. Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui menumbuhkan kreatifitas berwirausaha.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yang mana metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami dan menekankan pada cara orang menafsirkan serta memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial yang kemudian ditarik generalisasi berupa kesimpulan dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang. Subjek pada penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa Unis Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada informan yang mana informan diwawancara kurang lebih selama 4 hari penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada,

kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, kejelasan tujuan penelitian, pengumpulan data, observasi, sampel, wawancara dan analisis data. Proses wawancara kepada informan menggunakan pertanyaan yang telah disusun oleh penulis berdasarkan pertanyaan yang dikembangkan dari indikator para ahli diantaranya (Harnani et al., 2020; Rimadani & Murniawaty, 2019) Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka instrument penelitian adalah peneliti sendiri yang mengumpulkan data ke lapangan. Setelah peneliti memperoleh data melalui proses wawancara, maka data akan direduksi dan disusun secara sistematis dan mudah dipahami untuk dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini penelitian mengenai Pengembangan Bahan Ajar untuk menumbuhkan kreatifitas berwirausaha di Mahasiswa FKIP. Kami mewawancarai tiga orang narasumber yang mana satu narasumber tersebut dosen yang mengajar kewirausahaan dan Mahasiswa di kampus tersebut.

Informan kesatu mengatakan bahwa ia telah mengajarkan materi kewirausahaan di mahasiswa fkip unis. Bahan ajar yang digunakan oleh dosen-dosen untuk mata kuliah kewirausahaan masih sangat terbatas dan lebih mengutamakan buku cetak yang diperjual belikan di toko buku, sehingga belum memiliki bahan ajar yang khusus dibuat oleh dosen atau tim dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yang disesuaikan dengan kurikulum dan

silabus yang berlaku. Dalam pembelajaran masih didominasi oleh dosen sebagai sumber informasi dengan menggunakan metode ceramah dan sedikit diskusi, begitu juga soal-soal latihan masih bersifat teori bukan berupa analisis kasus yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan, Hal ini dosen dapat memotivasi mahasiswa untuk minat mahasiswa untuk dapat berwirausaha pada saat setelah pembelajaran kewirausahaan, seharusnya mahasiswa lebih bisa menciptakan produk yang mereka inginkan, dan juga memberikan peluang kerja bagi setiap orang.

Informan kedua merupakan seorang Mahasiswa. Ia menyatakan pembelajaran kewirausahaan sangatlah penting, karena pengetahuan yang sebelum mereka ketahui, dan diketahui ketika melakukan pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan sangat berpengaruh dalam membentuk usaha, informan ini memiliki jenis usaha snack selama 3 (tiga) tahun, ia sangat senang memiliki usaha karena itu basic yang dia miliki, dan juga motivasi menjadi seorang wirausaha menghasilkan uang dan membeli barang yang mereka inginkan tanpa membebani keluarganya. Dengan penyampaian materi pembelajaran kewirausahaan mahasiswa ini sudah cukup jelas dan mudah di mengerti, dan dosen memotivasi mahasiswanya agar tetap bersemangat dalam menjalankan wirausahanya.

Informan ketiga merupakan seorang Mahasiswa. Ia menyatakan pembelajaran kewirausahaan sangatlah penting, karena memahami bagaimana menjadi seorang wirausaha secara luas dan bagaimana kita harus menjadi kreatif, inovatif dan berkarakter. Pembelajaran kewirausahaan

berpengaruh dan lebih banyak peluang dalam berwirausaha, karena seorang wirausaha memiliki gambaran yang akan mereka tuju. Informan ini memiliki jenis usaha seperti bucket selama 8 (delapan) bulan. Dengan hal tersebut menjadikan tahap awal untuk belajar lagi dalam menjadikan pembelajaran dalam usaha ini. Motivasi dalam berwirausaha karena ingin memiliki usaha sendiri dan berkembang luas di era digital ini. Penyampaian dosen dalam pembelajaran kewirausahaan sangat baik dan mudah dimengerti, cukup membantu mahasiswa dalam merealisasikan imajinasinya.

Informan keempat merupakan seorang Mahasiswa. Ia menyatakan pembelajaran sangatlah penting, karena dapat membatu finansial mereka. Informan ini memiliki jenis usaha seperti makanan ringan selama 2 (dua) tahun, alasan dengan membuka usaha karena suka memasak, motivasi menjadi wirausaha ingin punya banyak uang. Penyampaian dosen dalam pembelajaran kewirausahaan ini sangat jelas dan menyenangkan, cukup dalam pemberian materi yang telah disampaikan, dan bersemangat dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Informan Expert/ahli dibidang

Bedasarkan dari pendapat informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar untuk menumbuhkan kreatifitas berwirausaha, marancang mahasiswa membentuk individu yang lebih berinovasi terhadap hal-hal yang baru dan mereka menguasai hal tersebut. Dalam menciptakan inovasi baru mahasiswa juga mewujudkan kepribadian yang berkualitas dalam menciptakan produk yang mereka buat. Putut, (2012) menjelaskan bahwakelayakan bahan ajar kewirausahaan dapat diketahui setelah di ujicobakan, bahan ajar adalah efektif

ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajarannya dan dikatakan efisien apabila dapat dikerjakan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosidhah, (2020) menemukan bahwa bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif sangat tepat digunakan dalam pembelajaran, karena didalam buku ini didukung berbagai macam kegiatan serta materi yang diberikan sangat efektif dan relevan bagi guru dan siswa saat melakukan praktik langsung untuk menghasilkan produk sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya. Dan terakhir berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi, (2021) menjelaskan bahwa materi dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan mempelajari materi kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Materi bahan ajar yang mengadopsi keunggulan dan kearifan lokal daerah setempat pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan masih kurang sehingga dalam proses pembelajaran tidak menumbuhkan kebutuhan dan minat siswa untuk memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan sekitar.

Pengembangan bahan ajar yang diintegrasikan dengan sosial diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada pada saat ini yang berhubungan dengan pendidikan antara lain meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global, serta menghasilkan SDM yang terampil melalui pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan keterampilan. Etistika Yuni Wijaya et al., (2016) Bahan ajar sebagai bahan yang sangat membantu guru dan siswa dalam memaksimalkan pencapaian tujuan

pembelajaran disegala bidang. Penggunaan bahan ajar yang efektif, selain dapat menarik minat belajar siswa tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Vernanda & Rokhmani, (2021) bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan bahan ajar memiliki kinerja yang lebih baik di bandingkan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan bahan ajar. Danaswari Wahyu et al., (2019) Keterampilan telah menjadi salah satu tuntutan, sebab tingkat persaingan tenaga kerja pada saat sekarang ini didasarkan pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Jika menginginkan kemenangan dalam sebuah persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, bekal pengetahuan dan keterampilan harus signifikan sikron/sinergis dengan kebutuhan masyarakat pengguna tenaga kerja. Jika tidak maka harus siap-siap tersingkirkan dari arena kerja. Hal tersebut sekaligus mengisyaratkan bahwa tanpa pengetahuan dan keterampilan, seseorang tak dapat diperhitungkan dalam kehidupan ini.

Wiranti, (2013) Pendidikan kewirausahaan diadakan untuk menyiapkan atau menambah jumlah wirausaha dan mengurangi jumlah pengangguran, memberikan keterampilan, serta menyiapkan peserta didik yang mampu mengenal potensi daerah sehingga dapat berperan aktif sebagai warga negara dan warga masyarakat yang bertanggung jawab untuk mengembangkan budaya kearifan lokal Indonesia. Nurvitasari, (2020) tujuan mata pelajaran kewirausahaan dapat diuraikan sebagai berikut: 1) memfasilitasi peserta didik mampu bereksprei kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis, 2) melatih keterampilan menciptakan karya berbasis estetis

artistic ekosistem dan teknologis, 3) melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi prinsip ergonomis, higienis, tepat –cekat-cepat, ekosistemik dan metakognitif, 4) menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan aprioriatif terhadap teknologi terbaru. Nurhadi, (2021) Keberhasilan pembelajaran kewirausahaan dapat ditentukan oleh beberapa faktor, seperti faktor pendidik dikarenakan pendidikan secara langsung dapat mempengaruhi, membimbing, meningkatkan keterampilan, kecerdasan siswa, berpikir kritis siswa, kreatif dan inovatif siswa. Faktor lain yang memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang telah ditentukan ialah bahan ajar. Pratama & Triyono, (2015).

Di dalam pengembangan bahan ajar guru harus menyiapkan desain pembelajaran terhadap rancangan bahan ajar kewirausahaan dengan mencakup aspek silabus, RPP, dan pedoman pembelajaran ahli desain pembelajaran kewirausahaan. Dengan merancang hal tersebut maka akan terjadinya pembelajaran yang efektif dalam kelas, memudahkan mahasiswa untuk dapat berproses dalam kerangka berpikir mereka.

Kewirausahaan merupakan suatu hasil karya yang diciptakan oleh seseorang yang kreatif dan inovatif dalam bidang yang mereka kuasai, mereka seorang wirausaha tidak takut untuk merealisasikan imajinasi mereka dengan menjadi sebuah karya yang mereka buat. Menjadi wirausaha merupakan tahapan seseorang untuk

menggapai mimpinya karena dapat memberikan pelajaran bagi semua orang untuk dapat berkecimbung dalam bidang yang individu sukai.

4. Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar untuk menumbuhkan kreatifitas Mahasiswa berwirausaha merupakan aspek yang sangat penting karena dapat mempengaruhi antara pembelajaran dengan praktik atau berjualan secara langsung, memanfaatkan imajinasi yang mereka punya dan mengimplementasikan dan merealisasikan hasil dari pikiran mereka. Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong untuk terus menciptakan hasil karya yang kreatif, menjadikan diri untuk dapat menunjukkan tidak takut dengan risiko yang mereka hadapi, menjadi seorang wirausaha merupakan titik awal untuk menggapai kesuksesan dalam dunia entrepreneur.

5. Referensi

- Alfons, M. (2017). Implementasi Hak Kekayaan Intelektual Dalam Perspektif Negara Hukum. *Legislasi Indonesia*, 14(03), 1–10.
- Aras, M. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Movere Journal*, 4(1), 67–75.
<https://doi.org/10.53654/mv.v4i1.234>
- Danaswari Wahyu, R., Kartimi, & Roviati, E. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9

- Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem. *Jurnal Scientiae Educatia Volume 2 Edisi 2, Vol.2(4)*, 1–18.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Fahrurrozi, M. (2021). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. 6, 7–14.
- Harnani, N., Amijaya, dodit isna, & Setiadiwibawa, L. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Dan Inovatif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Kota Bandung). *Sosiohumaniora*, 22(1), 79–87. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>
- HB, F. P. M. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Science Untuk Mendukung Program Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(2), 101–108.
- Ika, A. D., Fitriana, S., & Setiawan, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Di Smk Texmaco Pemalang. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 47–55.
- Kambuaya, Carlos, 2015. (2017). Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirma Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/sciencedirect>
- Nurhadi, D. (2021). *Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Kewirausahaan melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Kegiatan Usaha*.
- Nurvitasari, I. D. (2020). *Manajemen Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sambit)*. April. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9131>
- Pahlevi, A. S. 2017. (2017). *Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional*. 185–188.
- Pratama, G. N. I. P., & Triyono, M. B. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Melalui Metode

- Cltsmk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 313. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6486>
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976–991. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Rosidhah, E. (2020). Pengembangan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi FEB UNP Kediri, September*, 241–251.
- S, S. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi Dan Minat Wirausaha (Study Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi Pgri Jember). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1755>
- Saepuloh, D. (2020). Application of the Project Based Learning Model To Improve Students Creative Thinking Skills and Self Efficacy. *Economica*, 9(1), 42–52. <https://doi.org/10.22202/economica.2020.v9.i1.4250>
- Saepuloh, D., & Aisyah, I. (2020). Pengaruh Online Shop Terhadap Literasi Ekonomi Siswa Sma Berdasarkan Demografi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 10(1), 94–101. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol10.iss1.329>
- Sanchaya Hendrawan, J., & Sirine, H. (2017). PENGARUH SIKAP MANDIRI, MOTIVASI, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 2477–3824. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/8971/7517>
- Sari bida, & Maryati, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 22–31.
- Vernanda, R., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh motivasi berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan, dan pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 871–888. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p871-888>
- Wiranti, R. (2013). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Melalui PROSMART (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) Di PKPU Semarang. *Skripsi*, 131.

- Wirawan, P. A., Astra Wesnawa, I. G., & Kertih, I. W. (2020). PENGEMBANGAN MATERI AJAR IPS UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP WIRUSAHA SISWA KELAS VII BERBASIS STUDI KELAYAKAN BISNIS DI SMP NEGERI 6 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 16–23.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3143>
- Yuliani, W. (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>